

## IMPLEMENTASI KEGIATAN PEMBIASAAN KARAKTER ASWAJA (PKA) DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEAGAMAAN SISWA DI MI NU WALISONGO SUMBERREJO

Midya Yuli Amreta<sup>1</sup>, Alif Via Rahmawati<sup>2</sup>, Putri Indah Puspita<sup>3</sup>, Audy Putri Cahyani<sup>4</sup>, Nurul Khofifah Tunimah<sup>5</sup>, Dwi Setya Ningsih<sup>6</sup>, Anisa Auliya Febriyanti<sup>7</sup>, Saskia Agustina<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

Email: [alifviarahmawati26@gmail.com](mailto:alifviarahmawati26@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2733>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 21 June 2026

#### Keywords:

Character Habituation of Aswaja

Religious Literacy

Religious Character



### ABSTRAK

*This research is motivated by the importance of strengthening students' religious literacy through the instillation of Nahdlatul Ulama's amaliah values, particularly through activities integrated between character habituation and reading activities. The Character Habituation of Aswaja (PKA) activities at MI NU Walisongo Sumberrejo are one of the efforts to improve students' religious literacy skills while shaping a religious character based on the values of Ahlussunnah wal Jama'ah. This study aims to describe the implementation of PKA, the forms of religious literacy activities carried out, and their impact on students' ability to read, understand, and practice religious teachings. The research method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research results show that PKA activities are carried out routinely every morning before learning through literacy-based religious activities, such as reading prayers together, sholawat, tahlil, diba', istighotsah, as well as readings in prayer that are done repeatedly and in a directed manner. These activities have been proven to improve students' reading skills, broaden religious understanding, and encourage the internalization of the values of tawassuth, tawazun, tasamuh, and i'tidal in daily life.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan literasi keagamaan peserta didik melalui penanaman nilai-nilai amaliah Nahdlatul Ulama, khususnya melalui kegiatan yang terintegrasi antara pembiasaan karakter dan aktivitas membaca. Kegiatan Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) di MI NU Walisongo Sumberrejo menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi keagamaan siswa sekaligus membentuk karakter religius yang berlandaskan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan PKA, bentuk kegiatan literasi keagamaan yang dilakukan, serta dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran keagamaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan PKA dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum pembelajaran melalui aktivitas keagamaan berbasis literasi, seperti membaca doa bersama, sholawat, tahlil, diba', istighotsah, serta bacaan dalam sholat yang dilakukan secara berulang dan terarah. Kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, memperluas pemahaman keagamaan, serta mendorong internalisasi nilai-nilai tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal dalam kehidupan sehari-hari.*

**Kata Kunci:** Pembiasaan Karakter Aswaja, Literasi Agama, Karakter Keagamaan

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan perkembangan serta pembinaan karakter peserta didik. Sebagai lingkungan pendidikan yang terstruktur, sekolah berfungsi sebagai wahana penanaman nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang mendukung pembentukan kepribadian peserta didik. Selain itu, sekolah sering disebut sebagai pendidikan kedua setelah keluarga dalam proses pendidikan karakter, karena sekolah melanjutkan dan memperkuat nilai-nilai dasar yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, peran sekolah menjadi sangat signifikan dalam menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia (Lestari, 2022)

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, jasmani, maupun rohani. Selain mengembangkan kemampuan akademik, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter individu yang mencakup sikap, nilai, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual guna membentuk kepribadian peserta didik yang seimbang (Rahayuningtiyas, 2023).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti kepada peserta didik melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Fathurrochman & Muslim, 2021). Pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Metode pembiasaan menjadi salah satu cara yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten, nilai-nilai karakter dapat tertanam dan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari peserta didik. Pembiasaan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik, sehingga nilai yang ditanamkan benar-benar terinternalisasi dalam diri peserta didik (Dewantari et al., 2024). Melalui pembiasaan, nilai-nilai yang awalnya bersifat abstrak dapat dipahami dan diinternalisasi secara nyata melalui tindakan. Pembentukan karakter melalui pembiasaan tidak hanya melibatkan aspek pengetahuan, tetapi juga menuntut adanya praktik langsung dan keteladanan, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan mampu membentuk karakter peserta didik secara konsisten dan berkesinambungan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius menjadi salah satu tujuan utama. Hal ini berkaitan erat dengan literasi keagamaan peserta didik, yaitu kemampuan dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keagamaan tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan memahami teks keagamaan, tetapi juga mencerminkan sikap dan perilaku religius yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, khususnya di lingkungan madrasah yang berbasis Nahdlatul Ulama. Nilai-nilai seperti tawasuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan i'tidal (adil) menjadi landasan dalam membentuk sikap keberagamaan yang moderat dan berakhlak. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam

berbagai amaliah keagamaan seperti doa bersama, pembacaan sholawat, dan kegiatan religius lainnya.

Salah satu metode yang relevan dalam melatih penerapan nilai-nilai karakter adalah metode pembiasaan. Melalui metode ini, peserta didik dibimbing untuk melakukan suatu kegiatan secara berulang dan konsisten, sehingga terbentuk kebiasaan yang bermuara pada tindakan nyata. Metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter dapat dilakukan melalui proses *mujahadah*, yaitu melatih peserta didik untuk membiasakan diri melakukan amal saleh secara berkelanjutan. Dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten, nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami, tetapi juga terinternalisasi dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik (Dewantari, 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius menjadi salah satu tujuan utama. Hal ini berkaitan erat dengan literasi keagamaan peserta didik, yaitu kemampuan dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keagamaan tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan memahami teks keagamaan, tetapi juga mencerminkan sikap dan perilaku religius yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, khususnya di lingkungan madrasah yang berbasis Nahdlatul Ulama. Nilai-nilai seperti *tawasuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), dan *i'tidal* (adil) menjadi landasan dalam membentuk sikap keberagamaan yang moderat dan berkarakter. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam berbagai amaliah keagamaan seperti doa bersama, pembacaan sholawat, dan kegiatan religius lainnya.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter berbasis Aswaja adalah melalui kegiatan Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA). Kegiatan ini merupakan program pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Melalui kegiatan PKA, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Aswaja secara teoritis, tetapi juga membiasakan diri untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

MI NU Walisongo Sumberrejo sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama telah menerapkan program Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) sebagai upaya dalam membentuk karakter religius peserta didik. Program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah, sehingga diharapkan mampu meningkatkan literasi keagamaan siswa secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai implementasi kegiatan Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa di MI NU Walisongo Sumberrejo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi kegiatan Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai amaliah Nahdlatul Ulama. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara komprehensif berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lingkungan madrasah.

Penelitian ini dilaksanakan di MI NU Walisongo Sumberrejo. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan PKA, yaitu guru pembina atau guru yang memimpin kegiatan Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA), serta peserta didik MI NU Walisongo Sumberrejo yang aktif mengikuti kegiatan PKA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati pelaksanaan kegiatan Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA), meliputi bentuk kegiatan, partisipasi peserta didik, sikap dan perilaku religius yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Wawancara dilakukan secara terbuka dan semi-terstruktur dengan guru pembina PKA dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pelaksanaan kegiatan, tujuan kegiatan, kendala yang dihadapi, serta dampak kegiatan PKA terhadap peningkatan karakter religius peserta didik. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, video, dan catatan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu literasi keagamaan siswa. Penyajian data disusun dalam bentuk deskripsi naratif sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui peran kegiatan PKA dalam meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman, dan pengamalan ajaran keagamaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter merupakan kualitas mental dan moral yang tercermin dalam akhlak dan budi pekerti individu serta menjadi ciri khas yang membedakan seseorang dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh pembiasaan, pendidikan, serta lingkungan sosial dan budaya. Oleh karena itu, karakter berperan penting dalam menentukan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari dan perlu dikembangkan secara sadar serta terencana melalui pendidikan. (Surur, 2022).

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai perilaku pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Melalui penanaman nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja), peserta didik dibimbing untuk tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia sejak usia dini. Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya menekankan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan karakter yang baik, sehingga peserta didik mampu menjadi individu yang religius, beretika, serta membanggakan orang tua, madrasah, dan masyarakat (Aziz & Kuswanto, 2024).

Penelitian lain mengatakan, Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu individu dalam proses memahami, menanamkan, serta menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diarahkan untuk memiliki kesadaran moral, mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk, serta menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepribadian berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Yuniar et al., 2025)

Secara lebih luas dapat dikemukakan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui tahapan pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan pembiasaan (*habit*) yang

saling berkaitan. Dalam konteks kegiatan Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA), peserta didik tidak hanya diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah dan amaliah Nahdlatul Ulama, tetapi juga diarahkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara langsung melalui berbagai aktivitas keagamaan dan pembiasaan sikap di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter dalam PKA tidak berhenti pada aspek kognitif semata, melainkan menekankan praktik nyata yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Melalui pelaksanaan yang terus-menerus, nilai-nilai Aswaja seperti tawasuth, tawazun, tasamuh, dan amar ma'ruf nahi mungkar akan tertanam sebagai kebiasaan, sehingga pada akhirnya membentuk karakter religius yang kokoh dalam diri peserta didik. Dengan demikian, kegiatan PKA menjadi sarana strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter secara utuh dan berkesinambungan (Nikmah, 2018).

Proses penanaman karakter religius peserta didik di MI NU Walisongo Sumberrejo secara umum dilaksanakan melalui kegiatan Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) yang dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan pembiasaan tersebut terintegrasi dengan budaya sekolah dan dilaksanakan secara berulang serta berkesinambungan melalui pengamalan nilai-nilai amaliah Nahdlatul Ulama, seperti doa bersama, pembacaan sholawat, istighotsah, dziba', membaca do'a-do'a sholat, serta pembiasaan sikap tawasuth, tawazun, dan tasamuh. Pembiasaan ini memberikan dampak positif secara psikologis terhadap peserta didik, antara lain meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kepatuhan terhadap arahan guru, serta sikap hormat selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten dan terus-menerus mampu menunjang pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik secara lebih permanen, sehingga karakter religius tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian ini berpijak pada visi MI NU Walisongo Sumberrejo, yaitu Terbentuknya siswa yang unggul dalam prestasi, berimtaq, dan berakhlakul karimah 'ala Ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah. Visi tersebut menjadi landasan utama dalam penguatan nilai-nilai amaliah Nahdlatul Ulama melalui berbagai program pembinaan karakter religius yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Sejalan dengan visi tersebut, kegiatan Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) dirancang sebagai strategi pendidikan karakter untuk membiasakan peserta didik agar terampil dalam membaca, memahami, dan mengamalkan berbagai amalan keagamaan yang berlandaskan ajaran Aswaja. Melalui kegiatan PKA, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menguasai aspek bacaan amaliah Nahdliyah, tetapi juga dibiasakan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai religius yang moderat dan berakhlakul karimah.

Hasil wawancara dengan salah satu guru pembina PKA menunjukkan bahwa kegiatan ini secara nyata mendukung pencapaian visi sekolah. Salah satu Guru pembina PKA menyatakan bahwa pembiasaan karakter Aswaja bertujuan agar peserta didik lancar dalam membiasakan amalan-amalan Nahdliyah, baik dari segi bacaan maupun pengamalannya, sehingga nilai-nilai Aswaja benar-benar tertanam dalam diri peserta didik melalui pembiasaan.

Implementasi pembiasaan karakter Aswaja tampak dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial yang menjadi rutinitas sekolah, seperti pembacaan doa dan sholawat bersama, pembiasaan sikap sopan dan santun, serta penerapan nilai toleransi dan kebersamaan dalam interaksi antar peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut berfungsi sebagai media pembelajaran nilai yang efektif, karena peserta didik secara langsung mengalami dan mempraktikkan ajaran Aswaja dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

demikian, pembiasaan karakter Aswaja berperan sebagai jembatan antara pemahaman konseptual dan pengamalan nilai-nilai keislaman secara nyata (Maulida, 2024).

Implementasi kegiatan Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) di MI NU Walisongo Sumberrejo dilaksanakan secara sistematis, terjadwal, dan berkelanjutan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) kepada peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai sehingga menjadi bagian yang terintegrasi dengan aktivitas pendidikan di madrasah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) di MI NU Walisongo Sumberrejo dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Guru pembina PKA juga menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Berikut merupakan tabel kegiatan PKA( Pembiasaan Karakter Aswaja ) di MI NU Walisongo Sumberrejo.

**Tabel 1. Kegiatan PKA( Pembiasaan Karakter Aswaja) Kelas 1-3**

No	Hari	Jam	Kegiatan
1.	Selasa	06.45-07.30	Pembacaan Sholawat
2.	Rabu	06.45-07.30	Bacaan Sholat
3.	Kamis	06.45-07.30	Maulid Dziba'
4.	Jum'at	06.45-07.30	Tahlil
5.	Sabtu	06.45-07.30	Istighosah



**Gambar 1. Kegiatan PKA (Pembiasaan Karakter Aswaja) Kelas 1-3**

**Tabel 2. Kegiatan PKA( Pembiasaan Karakter Aswaja) Kelas 4-6**

No	Hari	Jam	Kegiatan
1.	Selasa	06.45-07.30	Pembacaan Sholawat
2.	Rabu	06.45-07.30	Bacaan Sholat
3.	Kamis	06.45-07.30	Maulid Dziba'
4.	Jum'at	06.45-07.30	Tahlil
5.	Sabtu	06.45-07.30	Istighosah



**Gambar 2. Kegiatan PKA (Pembiasaan Karakter Aswaja) Kelas 4-6**

Kegiatan PKA disusun berdasarkan jadwal harian yang terstruktur, dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan psikologis dan kebutuhan peserta didik. Adapun bentuk kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hari Selasa (Pembacaan Sholawat)

Kegiatan ini diisi dengan pembacaan berbagai macam sholawat, seperti Sholawat Munjiyat, Tibbil Qulub, Sholawat Nariyah, Sholawat Busyro, dan Sholawat Nahdlatul Ulama. Pembacaan sholawat merupakan salah satu bentuk ekspresi kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai media pembiasaan dzikir yang dapat menenangkan jiwa serta meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Secara pedagogis, kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa religiusitas, memperkuat identitas keislaman, serta membangun kedekatan emosional peserta didik dengan Rasulullah SAW.

2. Hari Rabu (Pembacaan Doa-Doa Sholat)

Pada hari Rabu, kegiatan difokuskan pada pembacaan dan penghafalan doa-doa dalam sholat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan sholat, baik dari segi lafadz maupun makna. dengan pembiasaan ini, peserta didik diharapkan mampu melaksanakan ibadah sholat secara benar sesuai dengan tuntunan syariat. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk kedisiplinan, kekhusyukan, serta kesadaran akan pentingnya ibadah sebagai kebutuhan spiritual.

3. Hari Kamis (Pembacaan Dhiba' /Maulid Ad-Diba'i)  
Kegiatan pada hari Kamis berupa pembacaan Dhiba' yang berisi kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW. Melalui kegiatan ini, peserta didik diperkenalkan pada sejarah, perjuangan, serta akhlak mulia Rasulullah SAW. Nilai keteladanan yang terkandung dalam kisah tersebut diharapkan dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Secara tidak langsung, kegiatan ini juga menjadi sarana pendidikan karakter berbasis keteladanan (uswah hasanah).
4. Hari Jumat (Pembacaan Tahlil)  
Kegiatan tahlil dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan dalam mendoakan sesama, khususnya kaum muslimin yang telah meninggal dunia. Kegiatan ini memiliki nilai spiritual dan sosial yang tinggi, karena mengajarkan peserta didik untuk peduli, empati, serta memiliki kesadaran akan kehidupan akhirat. Selain itu, kegiatan tahlil juga memperkuat tradisi keagamaan khas Ahlussunnah wal Jamaah yang telah berkembang di masyarakat.
5. Hari Sabtu (Istighotsah dan Doa Bersama)  
Kegiatan istighotsah merupakan bentuk doa bersama yang dilakukan untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk menyadari bahwa segala bentuk kekuatan dan pertolongan hanya berasal dari Allah SWT.

Implementasi Kegiatan Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) di MI NU Walisongo Sumberrejo memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi keagamaan peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar Islam, literasi keagamaan tidak sekadar merujuk pada kemampuan membaca teks keagamaan, melainkan mencakup pemahaman mendalam, internalisasi nilai, serta transformasi teks menjadi perilaku sehari-hari (*living religion*) (Dewantari & Zakiyatur, 2024). Data aktivitas harian di madrasah ini menunjukkan bahwa pembagian kelompok pelaksanaan PKA yang memisahkan antara kelas rendah (kelas 1-3) dan kelas tinggi (kelas 4-6) merupakan bentuk penerapan pendekatan *developmentally appropriate practice* (praktik yang sesuai dengan tahap perkembangan usia). Secara pedagogis, kegiatan yang dilaksanakan secara bergilir dan terstruktur setiap hari ini terbukti mampu memperkaya pengalaman literasi siswa (Arman Jayadi1, 2024).

Kondisi literasi keagamaan siswa juga tercermin dari perilaku religius yang ditunjukkan di lingkungan sekolah. Siswa terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan PKA. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembiasaan keagamaan mampu membentuk karakter religius sekaligus meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan salah satu strategi efektif dalam pembentukan karakter karena dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Dengan demikian, kondisi literasi keagamaan siswa di MI NU Walisongo Sumberrejo dapat dikategorikan cukup baik dan terus mengalami peningkatan melalui kegiatan Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA). Program tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca bacaan keagamaan, tetapi juga menumbuhkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pembina PKA, diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan kegiatan PKA yang dilakukan secara rutin setiap hari memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keagamaan peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang membuat peserta didik menjadi lebih terbiasa

melafalkan doa, sholawat, dan bacaan keagamaan lainnya. Meskipun masih terdapat peserta didik kelas I yang belum lancar membaca, melalui kegiatan PKA mereka menjadi lebih mudah menghafal, dan memahami bacaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKA tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembiasaan ibadah, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi keagamaan secara bertahap.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) di MI NU Walisongo Sumberrejo, terutama dalam meningkatkan literasi keagamaan peserta didik. Guru berperan sebagai pembimbing, pengarah, dan fasilitator yang memastikan kegiatan PKA berjalan secara teratur dan berkesinambungan. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya memimpin pembacaan sholawat, doa-doa, diba', tahlil, dan istighotsah, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memahami pelafalan, makna, serta kandungan nilai dari setiap amaliah Aswaja. Melalui pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan, peserta didik dilatih untuk mampu membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran keagamaan dengan baik, sehingga kegiatan PKA berkontribusi dalam meningkatkan literasi keagamaan sekaligus membentuk karakter religius peserta didik.

Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan PKA masih dijumpai beberapa kendala, terutama terkait dengan tingkat perhatian dan kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan, masih terdapat sebagian peserta didik yang kurang memperhatikan jalannya kegiatan, berbicara sendiri, atau tidak mengikuti bacaan dengan tertib. Kondisi ini memengaruhi proses peningkatan literasi keagamaan, karena kurangnya fokus peserta didik dapat menghambat pemahaman dan keterampilan dalam membaca serta menghafal bacaan keagamaan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak madrasah melakukan berbagai upaya strategis, di antaranya dengan meningkatkan peran guru dalam mendampingi kegiatan secara langsung serta memberikan arahan dan teguran secara persuasif. Selain itu, pelaksanaan PKA didukung oleh keterlibatan tim karakter madrasah yang membantu dalam pengawasan dan pembinaan peserta didik. Kolaborasi ini dinilai efektif dalam menciptakan suasana kegiatan yang lebih tertib dan kondusif, sehingga proses peningkatan literasi keagamaan dapat berlangsung secara optimal.

Madrasah juga menetapkan peraturan dan sanksi yang bersifat edukatif untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan PKA. Peserta didik diwajibkan datang tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, serta membawa buku panduan PKA sebagai media pendukung pembelajaran. Dengan adanya aturan tersebut, peserta didik terdorong untuk lebih aktif dan serius dalam mengikuti kegiatan, sehingga kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan bacaan keagamaan dapat meningkat secara bertahap.

Implikasi dari pelaksanaan kegiatan Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter religius peserta didik, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi keagamaan serta memperkuat budaya religius di lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, peserta didik menjadi lebih terbiasa membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan PKA dapat menjadi model pembelajaran berbasis pembiasaan yang efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan sekaligus membentuk karakter religius peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina PKA, diharapkan peserta didik tidak hanya mengikuti kegiatan secara rutin di madrasah, tetapi juga mampu menerapkan dan

mengembangkan literasi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mampu membaca, memahami, serta mengamalkan nilai-nilai amaliah Nahdlatul Ulama secara mandiri di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) di MI NU Walisongo Sumberrejo berperan signifikan dalam meningkatkan literasi keagamaan peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan membaca, menghafal, memahami, serta mengamalkan bacaan keagamaan melalui kegiatan rutin seperti doa bersama, sholawat, istighotsah, diba', dan tahlil. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten terbukti tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga memperkuat kemampuan literasi keagamaan peserta didik secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kegiatan Pembiasaan Karakter Aswaja (PKA) di MI NU Walisongo Sumberrejo berperan dalam meningkatkan literasi keagamaan peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin melalui doa, sholawat, tahlil, diba', dan istighotsah mampu melatih siswa dalam membaca, menghafal, memahami, serta mengamalkan bacaan keagamaan.

Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menjadikan peserta didik tidak hanya terbiasa melafalkan bacaan, tetapi juga memahami maknanya sehingga literasi keagamaan berkembang secara bertahap. Dengan demikian, kegiatan PKA tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi keagamaan siswa.

## REFERENSI

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Alvissabila, N. (2023). ALVISSABILA, NUR. IMPLEMENTASI TRADISI AMALIYAH NU (NAHDLATUL ULAMA) DI SMP NU MODEL SUMBERREJO: RELEVANSINYA BAGI UPAYA PENINGKATAN KARAKTER KEISLAMAN SISWA.
- Aziz, A. M., & Kuswanto, A. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Aswaja sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa. *Nusantara Educational Review*, 2(2), 59-64. <https://doi.org/10.55732/ner.v2i2.1331>
- Dewantari, N. A. (2023). IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) MELALUI PEMBIASAAN KARAKTER ASWAJA (PKA) DI MINU UNGGULAN WALISONGO SUMBERREJO BOJONEGORO.
- Dewantari, N. A., Rofi'ah Firda Zakiyyatul, & Suttrisno. (2024). IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) MELALUI PEMBIASAAN KARAKTER ASWAJA (PKA) PADA MADRASAH IBTIDAIYAH. 2.
- Fathurrochman, I., & Muslim, A. (2021). MENANGKAL RADIKALISME DENGAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALISME MELALUI AMALIYAH ASWAJA DI SD ISLAMİYAH MAGETAN. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2).
- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *TADBIR MUWAHHID*, 5(1), 91. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3512>
- Gandung, H. M. (2021). PENGUATAN DOKTRIN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH SEBAGAI BENTENG PEMAHAMAN RADIKALISME (*Studi Kasus Pada*

- Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somororto Ponorogo*).
- Kholifah, S. (2025). IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DO'A BERSAMA DAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA BERBASIS ASWAJA AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP PLUS AL-AMANAH SUMBERTLASEH BOJONEGORO.
- Khusnia, N. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA' (MINU) TRATEE PUTERA GRESIK.
- Lestari, Y. (2022). PENGARUH PEMBELAJARAN ASWAJA TERHADAP KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MI NAHDLATUL ULAMA (MINU) PURWOSARI METRO UTARA KOTA METRO.
- Maulida, L. (2024). IMPLEMENTASI NILAI- NILAI AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH DALAM PENGUATAN MORAL KEAGAMAAN DI RA MUSLIMAT NU MASYITHOH 09 PRINGLANGU KOTA PEKALONGAN.
- Muid, A. (2021). IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH ANNAHDHIYYAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF DARUTTAQWA SUCI MANYAR GRESIK. 7(7).
- Mustika, L., & Amrullah, M. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Budaya Sekolah di MI Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(2), 241-256. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i2.3613>
- Muttaqin, A., Ansori, M. S., Mahsun, T., & Mubarok, M. S. (2024). Internalisasi Pendidikan Berbasis karakter Aswajaan-Nahdliyah pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dasussalam Kolomayang Wonodadi Blitar. *SINDA COMPREHENSIVE JOURNAL OF ISLAMIC SOCIAL STUDIES*, 3(3).
- Nikmah, F. (2018). IMPLEMENTASI KONSEP AT TAWASUTH AHLUS- SUNNAHWAL JAMA'AH DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK DI TINGKAT SEKOLAH DASAR (STUDI ANALISIS KHITTAHNAHDLATUL ULAMA).
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1-14. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3617>
- Rahayuningtiyas, U. (2023). RAHAYUNINGTIYAS, U. (2023). INTERNALISASI NILAI-NILAI ASWAJA AN-NAHDLIYYAH SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI I NGAMBON BOJONEGORO.
- Rifa'i, A., Dian, S., & Alim, M. Y. (2017). Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang.
- Surur, M. S. (2022). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA AL FAQIHIYAH BABAT PASURUAN.
- Usan, U., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Upaya Pendidik Membentuk Karakter Siswa Dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Berbasis Neurosains. . *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*.
- Yuniar, K. N., Rossyadah, N. I., Wijaya, B. R., & Hidayati, N. (2025). Implementasi Filsafat Perennialisme: Studi Kasus Pembentukan Karakter Religius Siswa. 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/jurmia.v5i2.4996>
- Moleong, Lexy J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim PWNu Jawa Timur. (2018). Aswaja An-Nahdliyah. Surabaya: PWNu Jawa Timur.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Literacy in Religious Studies. Konsep literasi keagamaan sebagai kemampuan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Nata, A. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Putro, H. C. (2023). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Siswa di TK Muslimat NU Kecamatan Pacitan. *Jurnal Sentra: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 12–21. DOI: <https://doi.org/10.1212/js.v3i1.28>
- Jamaludin, O. (2023). Peran Literasi Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar: Perspektif Guru dan Orang Tua. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*.
- Romadhon, K., Hidayat, N., Malahati, F., Rizki, A., & Fitriyati, I. (2023). Menggali Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah. *Literasi*, 14(2), 103–112. DOI: [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(2\).103-112](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(2).103-112)
- Malahati, F., Hidayat, N., Huda, N., Jannati, P., Oktavia, L., & Rizki, A. (2023). Pembentukan Karakter Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah: Pembiasaan Kegiatan Keagamaan. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(2), 119–130. DOI: [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(2\).119-130](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(2).119-130)
- Rosuli, A., & Hasyim, F. (2024). Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Nikmah. (2024). Implementasi Literasi Agama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*. DOI: <https://doi.org/10.70437/edusiana.v1i2.227>
- Anam, K., & Sugiono. (2023). Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan. *Global Education Journal*, 1(1), 135–149. DOI: <https://doi.org/10.59525/gej.v1i1.267>

Copyright holder:  
© Author

First publication right:  
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

